

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM  
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI  
PEMBIMBINGAN WORKSHOP KELOMPOK MGMP SMKN 9 TEBO

JONI AFRIZAL

SMK Negeri 9 Tebo Provinsi Jambi

[joniafrizal@gmail.com](mailto:joniafrizal@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pembimbingan workshop kelompok MGMP Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Negeri 9 Tebo Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di sekolah binaan sudah dapat menyusun RPP dengan membuat dengan benar dalam hal mencantumkan identitas mata pelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran yang tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar, pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik, pengorganisasian materi ajar dalam hal ketuntasan, sistematika, materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu, kesimpulan penggunaan metode pembelajaran, kejelasan skenario langkah pembelajaran dalam hal pendahuluaninti dan penutup serta kelengkapan instrument penilaian hasil belajar yaitu (soal, kunci, pedoman penskoran)

**Kata Kunci:** kemampuan guru, Rencana pelaksanaan Pembelajaran, Bimbingan Workshop Kelompok.

**ABSTRACT**

This study aims to improve the ability of teachers in preparing learning implementation plans through workshop guidance for the School MGMP group in Senior High Schools (SMA) at SMK Negeri 9 Tebo, Jambi Province. This study uses the type of school action research. The results of this study indicate that teachers in the target schools have been able to prepare RPP by making correctly in terms of including subject identity, competency standards, basic competencies, indicators of competency achievement, clarity of formulation of learning objectives that do not cause multiple interpretations and contain learning outcomes behavior, selection teaching materials that are in accordance with the objectives and characteristics of students, organizing teaching materials in terms of completeness, systematics, material and suitability with time allocation, conclusions on the use of learning methods, clarity of scenarios of learning steps in terms of the introduction, core and closing as well as the completeness of the learning outcomes assessment instrument (question). , key, scoring guidelines)

**Keywords:** teacher ability, lesson plan implementation, group workshop guidance.

**PENDAHULUAN**

Peran dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran sebelum mengajar di kelas, hal ini merupakan kegiatan yang penting untuk menentukan tahap-tahap mempersiapkan kegiatan pengajaran di kelas. Guru sebagai ujung tombak yang berperan di kelas dalam penguasaan kegiatan pembelajaran. Banyaknya guru yang tidak membuat perencanaan, karena guru menganggap bahwa perencanaan tidaklah penting sehingga banyak hal yang diabaikan, dengan kata lain menganggap enteng dan hanya membuang waktu saja dan

akhirnya pelaksanaan mengajar tanpa memikirkan urutan yang benar asal mengajar dengan tidak menggunakan perencanaan yang terarah dan terstruktur.

Diungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan rencana pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalahmasalah yang timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya tanpa rencana pembelajaran, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Rencana pembelajaran mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu. Rencana pembelajaran tercermin pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standart Isi (SI) dan Standart Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat kegiatan guru dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi Dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs dan MAK. Oleh karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki kedudukan esensial dalam pembelajaran yang efektif karena akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik, pembelajaran yang dimiliki sejumlah siswa akan diterima dengan baik, relevan dan akurat. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahakan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (Kemendikbud, 2012).

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan salah satu standart yang harus dikembangkan adalah standart proses. Standart proses adalah standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standart proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standart proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Pengembangan rencana pembelajaran dipengaruhi oleh teori-teori yang melandasinya dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembuatannya. dirumuskan bahwa sistem pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga terjadi proses belajar pada dirinya demi mencapai suatu kompetensi. Proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem karena memiliki sejumlah komponen yang saling berinteraksi, memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

membentuk kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilihat melalui penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indicator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Terkait dengan permasalahan umum pada situasi yang merembak pada guru-guru yang tidak sepenuhnya memperhatikan perencanaan pembelajaran maka peneliti sebagai Kepala Sekolah berhak membina, membimbing, memonitoring dan menilai sejauh mana kewajiban seorang guru profesional dalam pelaksanaan kinerjanya. Dengan permasalahan tersebut perlu adanya pendampingan dan workshop bersama yang diadakan di salah satu tempat sekolah yang dilanjutkan guru berlatih dan membuat perencanaan pembelajaran dan diadakan refleksi guna mendiskusikan permasalahan tentang RPP melalui tahapan siklus satu dan siklus dua. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembuatan perencanaan pembelajaran guru sebelum mereka melaksanakan pembelajaran di kelas dan diharapkan 100 % berhasil.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan pencapaian pembuatan perencanaan pembelajaran sebagai tindakan di sekolah binaan, dengan mengambil judul, “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pembimbingan Workshop Kelompok MGMP SMKN 9 Tebo”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada di SMK Negeri 9 Tebo. Lokasi penelitian di SMK Negeri 9 Tebo dengan alamat (silakan isi). Penelitian dilakukan pada bulan Januari dan Februari 2020. Penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan menggunakan model siklus, sebanyak dua siklus. Tahapan pelaksanaan tindakan dilakukan mulai dari perencanaan, tindakan, tahapan diuraikan pada table berikut:

**Tabel 1. Tahapan Penelitian Tindakan**

| No | Tahapan pelaksanaan | Langkah kerja penelitian   | Keterangan  |
|----|---------------------|--|---|
| 1  | Pra Siklus          | Monitoring RPP guru di sekolah binaan untuk mengetahui perkembangan apakah sesuai dengan standart yang ditetapkan, serta untuk menemukan hambatan dan umpan balik  | Mendapatkan data awal berupa hasil penilaian awal   |
| 2  | Siklus 1            | Perencanaan: Memberikan pendampingan berupa workshop kepada guru-guru di Masing-masing sekolah binaan dan selanjutnya guru membuat perencanaan untuk pokok bahasan atau KD materi berikutnya Pelaksanaan: penilaian dilakukan pada masing-masing guru di sekolah binaan untuk mengetahui hasil setelah mendapatkan pendampingan melalui workshop sekolah: mengumpulkan guru-guru dengan tujuan Memberikan pengarahan tentang kekurangan penyusunan perencanaan | Akan mendapatkan penilaian pada tahap siklus 1 dan Mendapatkan perubahan Setelah diberikan pendampingan melalui workshop di sekolah binaan tersebut |

pembelajaran dan selanjutnya untuk ditindaklanjuti pembetulan pada RPP

|   |           |  |   |
|---|-----------|--|---|
| 3 | Siklus II | Perencanaan: Memberikan pendampingan pada guru-guru di sekolah binaan setelah ada perubahan pembuatan perencanaan sehingga akan mendapatkan perubahan penilaian Pelaksanaan: Dari hasil pendampingan selanjutnya untuk mendapatkan penilaian tahap 2 dan diharapkan mendapatkan menuju sempurna dalam membuat perencanaan pembelajaran setelah mendapatkan pendampingan yang kedua dan diharapkan Mendapatkan penilaian yang lebih baik lagi | Akan mendapatkan penilaian pada siklus ke 2 dan untuk lebih meningkatkan membuat perencanaan pembelajaran |
|---|-----------|--|---|

Metode pengumpulan data, data dikumpulkan dengan menggunakan metode 1) observasi sistematis, dalam pelaksanaan observasi ini peneliti sebagai pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan, 2) mengevaluasi (termasuk memeriksa dan menilai) dalam hal-hal yang berkaitan dengan ketersediaanya perangkat pembelajaran guru maupun pelaksanaannya.

Teknik Analisa Data, Data penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan standart yang dicapai dari masing masing guru di sekolah binaan akan diperoleh hasil penelitian dengan disajikan data kualitatif. Dengan perolehan data kualitatif yang berupa nilai standart yang dicapai pada masing-masing guru di sekolah binaan yang selanjutnya untuk digunakan data berupa penilaian kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penilaian Kinerja Guru di sekolah binaan yang penulis teliti pada pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) melalui pembinaan yang terjadwal menghasilkan. Didapatkan data yang menunjukkan bahwa beberapa guru di sekolah SMK Negeri 9 Tebo, berkeinginan melakukan perubahan dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum benar menjadi benar. Kewajiban guru untuk membuat perencanaan yang benar merupakan hal yang penting untuk melaksanakan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

### **Pra Siklus**

Pembahasan pra siklus adalah, pembahasan sebelum ada pembinaan dari Peneliti. Dengan hasil penilaian sebagai berikut: SMK Negeri 9 Tebo mendapatkan penilaian RPP 73,00. Gambaran penilaian pada umumnya dalam hal ini masih dalam kriteria nilai cukup, belum dapat dikatakan penilaian yang baik.

Pembahasan tentang Penyusunan RPP. tentang kelemahan guru-guru terdapat dalam menentukan tujuan pembelajaran, yaitu belum ada benang merah antara indicator pencapaian kompetensi dan standart kompetensi atau kompetensi dasar. Penggunaan kata kerja operasional belum tampak jelas merujuk kesesuaian yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh pada salah satu guru yang membuat perencanaan pembelajaran pada materi Himpunan, maka pada indicator harus mengarah pada kemampuan siswa menyebutkan dan menuliskan. Dari indicator yang ditulis juga belum mengarah ke tujuan ke pengembangan materi atau tujuan

pembelajaran. Pada umumnya belum tampak pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, masih banyak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar. Dalam memilih materi ajar masih perlu ada pembinaan tentang pengambilan kesesuaian dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Guru di sekolah binaan dalam mengorganisasi materi ajar belum tepat tentang keruntutan, sistematika, materi dan kesesuaian engan alokasi waktu.

Penilaian yang lain, masih belum semuanya menggunakan bahan ajar dan metode pembelajaran yang maksimal. Metode pembelajaran belum dapat menggunakan pilihan yang tepat sesuai alur pengembangan tujuan dari penerapan materi ajar, kebiasaan guru memakai metode ajar yang monoton dalam perencanaan penyajiannya, sehingga belum jelas pemilihan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan. Penilaian media pembelajaran, pada umumnya guru melakukan pembuatan RPP dilakukan dengan menulis kebiasaan dengan menyamakan sekolah lain yang sudah ada, tanpa menerapkan media dengan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi kelas, kemampuan guru dan kesesuaian engan kebutuhan dan perkembangan siswa. Kejelasan skenario langkah pembelajaran, belum terlihat pada penulisan pendahuluan, inti dan penutup. Pada RPP guru masih banyak yang belum memberikan kelengkapan intrumen Penilaian Hasil Belajar yaitu: soal, kunci dan pedoman penskoran. Kelengkapan sumber belajar, hanya rata-rata 2 buku referensi.

Setelah peneliti menganalisa RPP guru, maka peneliti memberikan waktu kepada guru-guru binaan untuk memperbaiki pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) melalui pembinaan dengan pokok bahasan yang berbeda, yang tujuannya agar ada pengembangan materi yang lainnya. Hasil yang didapat setelah ada pembinaan yang pertama yaitu ada peningkatan dan didapat nilai skor 84,00.

### Siklus I

Pada siklus pertama didapat hasil perubahan antara lain pada guru SM terfokus ada perubahan pada tujuan pembelajaran, yaitu sudah ada kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sudah tampak merujuk pada indicator, Tetapi belum tampak perubahan yang lain tentang strategi atau metode pembelajaran. Guru NM sudah ada perubahan dalam hal menentukan Bahan Ajar, yaitu tepat sesuai tujuan, disusun secara sistimatis, bahan belajar sesuai dengan kurikulum dan ada pengayaan bahan ajar. GP dan FD, dalam pembuatan RPP sudah menuliskan evaluasi yang mengacu pada tujuan, sudah tampak dicantumkan bentuk evaluasi dan jenis evaluasi serta menentukan alokasi waktu yang tersedia. ERT dan WG, dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sudah menampakkan penggunaan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi kelas, kemampuan guru serta juga telah disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pencapaian nilai pada sekolah binaan dari yang belum ada pembinaan (pra siklus) hingga ada pembinaan (siklus pertama) SM 15,06 %, NM 18,91 %, GP 18,66 %, FD 33,33 %, ERT 16,21 %, WG 9,33 %, dan SH 15,27 %. Dapat dilihat dari perkembangan sekolah binaan mendapatkan kenaikan grafik yang signifikan.

**Tabel 2. Rata-rata Nilai RPP dari Masing-masing Guru**

| No | Guru | Rata-rata nilai RPP (0) | Rata-rata nilai RPP (1) | % kenaikan |
|----|------|-------------------------|-------------------------|------------|
| 1  | SM   | 73                      | 84                      | 15,06      |
| 2  | NM   | 74                      | 88                      | 18,91      |
| 3  | GP   | 75                      | 89                      | 18,66      |

|   |     |    |    |       |
|---|-----|----|----|-------|
| 4 | FD  | 75 | 90 | 33,33 |
| 5 | ERT | 74 | 86 | 16,21 |
| 6 | WG  | 75 | 82 | 9,33  |
| 7 | SH  | 72 | 83 | 15,27 |

### Siklus II

Pada pembinaan ke dua (siklus ke dua) Guru pada umumnya sudah mendekati benar dalam hal; membuat tujuan pembelajaran yang sudah sesuai Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dalam membuat tujuan sudah merujuk pada indicator. Pembuatan ranah tujuan sudah sesuai pembelajaran dan sudah sesuai dengan kurikulum. Menentukan bahan ajar yang sudah mengacu sesuai tujuan dan disusun secara sistimatis dan bahanajar sudah sesuai dengan kurikulum dan sudah mengembangkan pengayaan. Persiapan perencanaan pembelajaran dalam hal memilih metode atau strategi pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi dan sudah tampak dituliskan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan. Dalam hal pemilihan atau penggunaan media sudah sesuai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi kelas, kemampuan guru dan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pembuatan evaluasi sudah mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi dan jenis evaluasi serta penerapan waktu yang tersedia.

**Tabel 3. Rata-rata Nilai RPP dari Masing-masing Guru**

| No | Guru | Rata-rata nilai RPP (0) | Rata-rata nilai RPP (1) | % kenaikan |
|----|------|-------------------------|-------------------------|------------|
| 1  | SM   | 84                      | 87                      | 19,17      |
| 2  | NM   | 88                      | 89                      | 20,27      |
| 3  | GP   | 89                      | 90                      | 20,00      |
| 4  | FD   | 90                      | 93                      | 24,00      |
| 5  | ERT  | 86                      | 88                      | 18,91      |
| 6  | WG   | 82                      | 88                      | 17,33      |
| 7  | SH   | 83                      | 83                      | 15,27      |

Pencapaian nilai pada guru setelah pembinaan ke dua (siklus ke dua) dari belum ada binaan (pra siklus) SM 19,17 %, NM 20,27 %, GP 20,00 %, FD 24,00 %, ERT 18,91 %, WG 17,33 %, SH 3 15, 27%. Dapat terlihat perubahan yang signifikan.

**Tabel 4. Rangkuman Perubahan Rata-rata Nilai RPP dari Masing-Masing Guru**

| No | Guru | Rata-rata nilai RPP (0) | Rata-rata nilai RPP (1) | % kenaikan |
|----|------|-------------------------|-------------------------|------------|
| 1  | SM   | 73                      | 84                      | 87         |
| 2  | NM   | 74                      | 88                      | 89         |
| 3  | GP   | 75                      | 89                      | 90         |
| 4  | FD   | 75                      | 90                      | 93         |
| 5  | ERT  | 74                      | 86                      | 88         |
| 6  | WG   | 75                      | 82                      | 88         |
| 7  | SH   | 72                      | 83                      | 83         |

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru dalam pembuatan perencanaan sebelum pembinaan hingga pembinaan pertama (siklus pertama) dan pembinaan ke dua (siklus ke dua) terjadi perubahan menuju kesempurnaan. Perubahan yang dihasilkan terlihat indikator-indikator dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) pada tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi telah dirumuskan sesuai dengan standar. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian beban belajar yang menggunakan sistem modular dengan menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan. Perencanaan proses pembelajaran mengacu kepada satuan kredit kompetensi (SKK) yang merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Guru di sekolah sudah dapat menyusun RPP dengan membuat dengan benar dalam hal mencantumkan identitas mata pelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran yang tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar, pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik, pengorganisasian materi ajar dalam hal ketuntasan, sistematika, materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu, kesimpulan penggunaan metode pembelajaran, kejelasan skenario langkah pembelajaran dalam hal pendahuluaninti dan penutup serta kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar yaitu (soal, kunci, pedoman penskoran).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1).
- Arifin, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring dengan Variasi Model Jigsaw di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sekolah Dasar (SD) Negeri Genteng 2 Bangkalan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 201-215.
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. S. H. M. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Lesson Study (LS) Di SD Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27.
- Iskandar, I. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 324-330.
- Jamaluddin, J. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Penyusunan RPP melalui Kegiatan In House Training (IHT). *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(3), 510-523.

- Johannes, J. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(2), 95-98.
- Lusa, H., & Supriatna, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Workshop Ekonomi Kreatif Berbasis Promosi Online Olahan Singkong Di Ukm Kelompok Tani Genting Jaya Bengkulu Utara. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 361-370.
- Nurmaliah, C. (2018, February). Analisis kemampuan peserta program pendidikan profesi guru (PPG) dalam workshop subject specific pedagogy (SSP) di FKIP Unsyiah. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 4, No. 1).
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 782-790.
- Sujarwanta, A., & Sulistiani, W. (2017). PENDAMPINGAN KELOMPOK WORKSHOP DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN PROGRAM BAGI CALON TENAGA PENGELOLA GREEN SCHOOLING DI SMA BUKIT ASAM TANJUNG ENIM SUMATERA SELATAN. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 61-70.